

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMELIKIAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun
2011-2014)*

HERU NOPRIANGGA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: heruns03@yahoo.com

Drs. Afrizal Tahar, S.H., S.E., M.Acc., CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aim to provide empirical evidence about the effect of the ownership company and profitability to *tax avoidance* in Indonesia with Owniership company and Profitability as independent variables and tax avoidance as dependent variable.

The population that used in this study are manufacture companies those listed in Indonesia Stock Exchange during 2011 until 2014. The samples in this study used purposive sampling as a method. The numbers of samples in this study were 312 samples. The data obtained from Indonesia Stock Exchange and from website where is www.idx.co.id. The data analyzed in this study were complied from the annual financial reported.

Result of the analyzed showed that the ownership of company (family, foreign, and government) are positively affected to tax avoidance and profitability is negatively affeceted to tax avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Ownership of Company, Profitability.

PENDAHULUAN

Pajak adalah suatu kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh masyarakat kepada negara yang terutang baik oleh pribadi atau badan yang tinggal di suatu negara atau wilayah yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di negara atau wilayah tersebut, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara guna mensejahterakan warga negaranya. Hampir di semua negara di dunia menerapkan sistem perpajakan untuk menopang perekonomian negaranya. Pajak termasuk penghasilan negara yang paling besar, maka dari itu masyarakat dituntut untuk membayar pajak agar pembangunan dan pengembangan negara berjalan dengan baik untuk kesejahteraan negara. Akan tetapi masalahnya, masyarakat menganggap pajak itu sebagai beban yang akan mengurangi penghasilan.

Nyamwanza, (2014) menyatakan kebanyakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ditemukan tidak memenuhi pajak penghasilan karena kebanyakan dari mereka tidak percaya pada sistem pajak dan tarif yang dikenakan terlalu tinggi, sehingga akan sangat mempengaruhi bisnis mereka. Menurut Sari dan Martani (2010), pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan

diduga akan cenderung lebih suka manajemen perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Setiap Wajib Pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban (Hardika,2007; Kurniasih & Sari, 2013) dalam Prakosa (2014).

Fenomena penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pendapatan disuatu negara dari sektor pajak.

Setyawan (2009:12) Menyebutkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dapat memberi alasan untuk tidak dikenai pajak atau tindakan sebagian rakyat untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenai pajak, sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah tindakan Wajib Pajak yang sengaja melanggar undang-undang dan peraturan perpajakan. Dari keterangan tersebut, maka persoalan mengenai penghindaran pajak merupakan persoalan yang cukup rumit dan unik.

(Maharani dan Suardana, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu pengukuran untuk mengetahui kinerja dari satu perusahaan untuk satu periode berjalan. Dari profitabilitas dapat diketahui gambaran kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat penjualan atau modal tertentu dalam satu periode.

Pemilik saham keluarga dalam suatu perusahaan merupakan pemegang saham khusus yang memiliki struktur insentif unik. Pemilik saham keluarga memiliki pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang sangat kuat untuk mengelola perusahaan (Anderson, dkk. 2003) dalam Sirait dan Martani, (2014). Karakteristik pertama, keluarga peduli pada kemampuan perusahaan bertahan pada jangka panjang. Kepedulian ini timbul karena umumnya pemilik saham keluarga tidak mendiversifikasikan portofolionya dan mereka ingin mewarisi perusahaan tersebut kepada keturunannya.

Selain kepemilikan keluarga, kepemilikan asing juga dianggap pihak yang fokus terhadap reputasi negara atau perusahaan pusatnya, hal ini juga yang menjadikan perusahaan multinasional (MNC) mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan. Kepemilikan asing juga dianggap dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan standar *corporate governance* yang lebih tinggi dan proteksi pada pemegang saham minoritas yang lebih baik (Khanna dan Palepu, 2000).

Dalam struktur kepemilikan juga terdapat kepemilikan pemerintah atau yang biasa di sebut dengan Badan Umum Milik Negara (BUMN), kepemilikan pemerintah dalam penelitian Zhang (2012) berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax avoidance* di Tiongkok khususnya perusahaan pemerintah yang berukuran (memiliki aset) besar, hal ini karena sebagian besar CEO dari BUMN ini telah mendapatkan insentif lain dari pemerintah

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berbagai macam hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* “**, Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

KERANGKA TEORITIS

1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*participal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan mereka terpakai dan terpenuhi, kemudian mengakibatkan munculnya konflik kepentingan.

2. Etika

Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

3. Perpajakan

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam buku Perpajakan Edisi Revisi (2013:1), pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada

mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pembayaran umum.

Fungsi pajak sendiri yang menjadi dasar ada dua, yaitu:

1. Fungsi *budgetair* (penerimaan), pajak sebagai sumber dari dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
2. Fungsi *regulerend* (mengatur), pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

4. Penghindaran Pajak

Pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan kepada negara baik oleh perorangan maupun badan (perusahaan). Namun demikian, para pemilik modal memiliki sifat enggan untuk mengorbankan sebagian laba yang telah diperoleh dari hasil operasi perusahaan (Prayogo, 2015).

Praktek penghindaran pajak dibagi menjadi dua yaitu *tax evasion* dan *tax avoidance*. Penghindaran pajak yang bersifat legal atau yang diperbolehkan oleh peraturan perpajakan yang ada disebut *tax avoidance*. Sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal atau bisa disebut penggelapan pajak adalah *tax evasion*.

1. Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan cara untuk mengurai pajak yang masih dalam batas ketentuan undang-undang perpajakan dan yang dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang dikenakan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Budiman dan Setiyono, 2012). Menurut Mardiasmo (2013), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Aktivitas penghindaran pajak perusahaan, bagaimanapun mungkin mahal pada beberapa margin. Selain dari biaya langsung terlibat dalam kegiatan tersebut, manajer juga biasanya harus memastikan bahwa tindakan ini dikaburkan dari pegawai pajak yang berwenang (Desai dan Dharmapala, 2007).

2. *Tax Evasion*

Tax evasion adalah penyeledupan atau penggelapan pajak yang jelas-jelas melanggar undang-undang perpajakan. *Tax evasion* biasa dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara tidak mencatat sebagian penjualan, membuat faktur palsu dan membuat laporan keuangan palsu.

5. Struktur Kepemilikan

Kepemilikan saham Keluarga merupakan kepemilikan yang memiliki proporsi saham yang dimiliki oleh para keluarga lebih dari 5%, sedangkan menurut Chen.*Et.al* (2010) berpendapat bahwa struktur kepemilikan keluarga dapat mengurangi tindakan perusahaan dari tindakan

tax aggressiveness, hal ini karena kecenderungan perusahaan keluarga akan menghindari risiko akan rusaknya reputasi keluarga dan juga biaya yang di timbulkannya akibat audit dari otoritas pajak.

Sedangkan kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance* (Simerly & Li, 2001; Fauzi, 2006) dalam Rusyidi dan Martani (2014). Sehingga etika yang ada pada prinsip GCG diharapkan dapat di terapkan dalam tindakan perpajakannya.

Proporsi saham perusahaan yang lebih besar dimiliki oleh pemerintah/negara di definisikan sebagai kepemilikan pemerintah, seperti Badan Umum Milik Negara (BUMN). Kepemilikan pemerintah dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan pendapatan Negara.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Septiani, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Rahman (2015) rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dari data kepemilikan perusahaan dan data keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2011-2014 dan penentuan sampel yang akan digunakan dipilih dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan empat variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak dan variabel independen yang digunakan adalah Struktur kepemilikan yang nanti akan dipecah menjadi tiga bagian yaitu Struktur Kepemilikan Keluarga, Asing dan Pemerintah. Serta variabel dependen Profitabilitas.

Tax avoidance diukur dengan menggunakan *ETR*, Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian Rusyidi dan Martani (2014), menyatakan bahwa *ETR* merupakan salah satu pengukur *tax avoidance*. Berikut ini adalah rumus *ETR*:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense } i.t}{\text{Pretax Income } i.t}$$

Dimana :

- *ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

- *Tax expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan pengukuran lain, yaitu Cash ETR, penggunaan model ini dimaksudkan untuk memperkuat model dalam memprediksi temuan penelitian, penggunaan model ini juga dilakukan oleh beberapa penelitian seperti Rusyidi dan Martani. (2014). Tujuan penggunaan model ini juga berbeda, jika *ETR* bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan sedangkan *Cash ETR* adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i.t}{\text{Pretax Income } i.t}$$

Dimana :

- *Cash ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.
- *Cash tax paid*, adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- *Pretax income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Variabel dependen adalah *Tax Avoidance* (TA) yang diukur berdasarkan *Cash-ETR*. ETR adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak. ETR dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Dyreng *et al.* (2008). Sedangkan *Cash-ETR* dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Derashid dan Zhang (2003). Model ini menggunakan beban pajak satu tahun sebagai pembilang dan pendapatan sebelum pajak satu tahun sebagai penyebut untuk mengestimasi nilai ETR.

Dalam rangka memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan model *Book Tax Differences* (BTD) yang merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. *Book tax*

differences (BTD) dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi total aset (Hanlon, 2005):

$$BTD = \frac{\text{Total Dif Books} - \text{Tax i. t}}{\text{Total Aset i. t}}$$

Dimana

- *BTD* (*Book-Tax Differences*) adalah Perbedaan Laba berdasarkan buku di kurangi dengan laba berdasarkan pajak di bagi dengan total aset.

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prakosa, 2014).

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{Total Aset i. t}}$$

Dimana :

- *ROA* (*Return On Assets*) adalah laba setelah pajak dibagi dengan total aset.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif yang terdiri dari, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada Tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah dengan analisis deskriptif sebagai berikut: Struktur Kepemilikan (Keluarga, Asing, Pemerintah).

Variabel struktur kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,98, nilai rata-rata 0,1917, serta nilai standar deviasi sebesar 0,32598. Nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur kepemilikan keluarga paling sedikit yaitu 0,00, serta nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur kepemilikan keluarga paling banyak sebesar 0,98. Variabel struktur kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,79, nilai rata-rata 0,2273, serta nilai standar deviasi sebesar 0,33008. Nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur kepemilikan asing paling sedikit yaitu 0,00, serta nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur kepemilikan asing paling banyak sebesar 0,79. Variabel struktur kepemilikan pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,90, nilai rata-rata 0,2538, serta nilai standar deviasi sebesar 0,36847. Nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur kepemilikan pemerintah paling sedikit yaitu 0,00, serta nilai maksimum, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur kepemilikan pemerintah paling banyak sebesar 0,90. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -7,75 , dengan nilai

maksimum sebesar 41.72, nilai rata-rata 7,4096, serta nilai standar deviasi sebesar 11,62275. Nilai minimum menunjukkan bahwa profitabilitas yang paling sedikit pada sebuah perusahaan sebanyak -7.75, dan nilai maksimum menunjukkan bahwa profitabilitas yang paling banyak pada sebuah perusahaan sebanyak 41.72.

Uji koefisien determinasi adalah uji yang mencerminkan seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya. Hasil nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan sebesar 8,4% oleh variabel independen yaitu struktur kepemilikan (keluarga, asing, dan pemerintah) dan profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu 91,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian hipotesis satu sampai empat dijelaskan sebagai berikut

Pengujian Hipotesis Pertama (H1a) hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Keluarga mempunyai nilai $\text{sig } 0.383 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif sebesar 3.159 yang berarti variabel struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1a) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian Hipotesis Kedua (H1b) hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Asing mempunyai nilai $\text{sig } 0.319 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif sebesar 2.470 yang berarti variabel struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis kedua (H1b) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif

terhadap *Tax Avoidance*). Pengujian Hipotesis Ketiga (H1c) hasil uji parsial menunjukkan variabel Struktur Kepemilikan Pemerintah mempunyai nilai sig $0.125 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif sebesar 3.985 yang berarti variabel struktur kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H1c) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian Hipotesis Keempat (H2) hasil uji parsial menunjukkan variabel Profitabilitas mempunyai nilai sig $0.198 < \alpha (0,05)$. Akan tetapi arah koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,093 yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Maka dengan demikian hipotesis keempat (H2) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kelemahan penelitian ini adalah Variabel-variabel pada penelitian ini hanya terfokus pada Struktur Kepemilikan (keluarga, asing dan pemerintah) saja, kepemilikan individu dan kepemilikan konstitusional tidak dimasukkan sebagai subvariabel dan Profitabilitas hanya menggunakan indikator ROA saja dan tidak menggunakan ROI.

Diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian pada sektor lain selain pada perusahaan manufaktur serta menambah periode penelitian agar dapat lebih di generalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad dan Lela Hindasah, 2007. Pengaruh Keputusan Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 8 No.2 Hal: 167-180, juli 2007. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anderson, R. Dan Reeb, D. 2003. *Founding Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500*. *Journal of Finance* 58, 1301-1328. <https://www.jstor.org/stable/3094581?>. Diakses tanggal 24 Oktober 2018, 04:43 WIB
- Arianandini, Putu Winning Dan Ramantha, I Wayan, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 22. 3. Maret (2018): 2088-2116.
- Budi leksmana Antariksa, 2001. Pemeriksaan Pajak Sebagai Upaya Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak. JAI Vol. 2 No. 1 hal : 57
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8, 95 - 189.
- Baderstsch Brad, Katz Sharon, S. Rego. 2013. The Separation of Ownership and Control and Corporate tax avoidance. *Journal of Financial Economics* 56,228–250.
- Bappenas, www.bappenas.go.id, diakses tanggal 26 Januari 2019.
- Budiman, Judi & Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin
- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha I Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1. Bali
- Derashid, Chek, dan Hao Zhang. 2003. Effective tax rates and the “industrial policy hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting & Taxation* 12, 45-62.
- Desai, Mihir A dan Dharmapala Dhammika. 2007. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. The review of Economics and Statistics, 91(3). <http://ssrn.com/abstract=689562>
- Direktorat Jendral Pajak, www.pajak.go.id, diakses pada tanggal 26 Januari 2019
- Dyreng, S., Hanlon, M., Maydew, E.. 2008. Long run corporate tax avoidance. *The Accounting Review* 83,61–82.

- Fadhilah, Rahmi. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011)*. Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang
- Fama, E., Jensen. 1983. Separation Of Ownership And Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 2.
- Hanlon, M. 2005. The persistence and pricing of earnings, accruals, and cash flows when firms have book-tax differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137–166.
- Hanlon, Michelle et al. 2008. *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review* 83 (1), 61-82. <http://ssrn.com/abstract=1017610>
- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Hutami, Sri. 2015. *Tax Planning (Tax Avoidance Dan Tax Evasiaon) Dilihat Dari Teori Etika*. Majalah Online Politeknosains Vol. 9 No. 2. Politeknik Pratama Mulia Surakarta.
- Jensen Michael C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow Corporate Finance, and Takeovers, *American Economic Review*, May 1986, Vol. 76, No. 2, pp. 323-329.
- Jensen, MC., & Meckling W.H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agent Cost and Ownership Structure. *Jurnal Financial Economics*, 3,4, 305-360.
- Khanna, Tarun, & Krishna Palepu. 2000. "Emerging Market Business Groups, Foreign Intermediaries, and Corporate Governance." In *Concentrated Corporate Ownership*, NBER Conference Report series. Chicago and London: University of Chicago Press, 265-92.
- Kurniasih, Tommy, & Sari, Maria. M. Ratna. (2013). *Pengaruh Profitabilitass, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58 - 66.
- Lim, YD. (2011). Tax Avoidance, Cost of debt and shareholder activism: Evidence from korea. *Journal of Banking & Finance* 35, 456-470.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Alit. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2. Bali
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. CV Andi Offset. Yogyakarta

- Mc Guire, Sean; Wang, Dechun; Wilson, Ryan, 2011, *Dual Class Ownership and Tax Avoidance, American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*.
- Minnick dan Noga. 2010. Do corporate governance characteristics influence tax management?. *Journal of Corporate Finance* 16 (2010) 703–718
- Nyamwanza, Tonderai, etal. 2014. *An Analysis of SMEs' Attitudes and Practices Toward Tax Compliance in Zimbabwe*. Sage Open July-September 2014: 1–6. Gweru, Zimbabwe
- Pahala Siahaan, Marihot. 2010. *Hukum Pajak Elementer Konsep Dasar Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok
- Prayogo, Kosyi Hadi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*, Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahman, Aryf. 2015. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012)". Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Richardson, Vernon J. (1998). "Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence", Work Paper. 30 Maret. www.ssrn.com
- Reckers, P. M., Sanders, D. L., and Roark, S. J. 1994. The Influence of Ethical Attitudes on Taxpayer Compliance, *National Tax Journal* XLVII . pp. 825.
- Republik Indonesia, Surat Direktur Jendral Pajak No. 5-14/Pj.702003 Tentang Program Optimalisasi Penerimaan Pajak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 1994, Pasal 6 Tentang Pajak Penghasilan.
- Rusyidi, M. Khoiru & Martani, D (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Santoso, Titus Bayu. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 13, Padang*, hal.1 - 34.

Septiani, Eka Nur. 2012. “*Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan DividendPayoutRatio Terhadap Praktek Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2007-2010)*”. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Siahan, Hinda 2004. *Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Moneter. Volume 7 No. 1*

Sirait, Nora Sabrina dan Martani, Dwi. 2014. Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. Simposium Nasional Akuntansi 17, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram dan IAI-KAPd.

Setiawan, Setu. 2009. *Perpajakan Indonesia*. UMM Press. Malang

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung

Ujiyantho. M. Arif dan Pramuka. B. Agus. 2007. “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar.

Uppal J.S., 2005, Kasus Penghindaran Pajak Di Indonesia, *Economic Review Journal*, 201.

Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Sympopiun Nasional Akuntansi 9* Padang: 1-25.

www.zonareferensi.com/pengertian-etika/

www.scribd.com/document/362275787/Pengertian-Etika-Secara-Umum

Yunistiyani, Vina dan Afrizal Tahar, 2016. “Analisis Hubungan *Corporate Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dentgan *Good Governance* Sebagai variabel Pemoderasi.

Zhang, Huai. 2012. *How does state ownership affect tax avoidance? Evidence from China*. Working paper at , Singapore Management University.